

KONVERGENSI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA DAN TANTANGAN KEILMUAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Beniario¹, Yurnalis²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

¹Ario.beni@gmail.com

²Ena_yurnalis@ymail.com

Abstract

Curriculum changes are marked by the start of the design of a new order and the imagination of the future interpreted as the implementation of the flagship program provided by each study program. This design has been implemented with a curriculum change policy. In order to improve the quality of graduates in accordance with the needs of the world of work and are highly absorbent. These synergies include the Kampus mengajar program had been hotly discussed recently. However, it is not uncommon to experience boredom to find convergence between policy and scientific challenges. Various studies related to curriculum convergence have been delivered in the form of seminars, Conferences, research journals such as Giri. Efraim Ferdinand, (2008), Fuadi Marja Tuti, Fauzi. Imron. (2020). Irianto. April, et al. (2021). However, very few have discussed how the convergence of profiles of graduates from the English Education Study Program towards campus teaching programs is related to the relevance of curriculum development principles and the challenges in participating in the MBKM program, especially for students.

This research was conducted by conducting interviews and reviewing the final project documents for Kampus Mengajar participants. The validity of the data was carried out by means of semantic validity and peer testing in order to obtain valid and reliable data. The findings of this study are the convergence of the curriculum with the campus teaching program in the English education study program which is constructed on the profile of the main graduates, namely as prospective educators not as additional profiles, then recognized into the conversion of relevant courses. while the challenge is that the implementation of this program should have additional coaching on materials. Teaching English in elementary schools for students as part of developing English courses for specific purposes.

Kata Kunci: *Konvergensi, MBKM dan profil lulusan*

Abstrak

Perubahan kurikulum ditandai dengan mulainya rancangan tatanan baru dan imajinasi masa depan yang dimaknai dengan pelaksanaan program unggulan yang diberikan oleh setiap program studi. *Design* ini telah dilaksanakan dengan adanya kebijakan perubahan kurikulum. guna untuk meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan yang berdaya serap yang tinggi. Sinergitas tersebut di antaranya adalah program kampus mengajar yang baru-baru ini hangat dibicarakan. Namun tak jarang mengalami kejenuhan untuk menemukan konvergensi antara kebijakan dan tantangan keilmuan. Berbagai

penelitian terkait dengan konvergensi kurikulum yang telah disampaikan baik dalam bentuk seminar, konferensi, journal penelitian seperti Giri. Efraim Ferdinan, (2008), Fuadi Marja Tuti, Fauzi. Imron. (2020). Irianto. Apri, dkk. (2021). Namun sedikit sekali yang membahas bagaimana konvergensi profil lulusan prodi Pendidikan bahasa Inggris terhadap program kampus mengajar dengan relevansi prinsip pengembangan kurikulum dan tantangannya dalam mengikuti program MBKM tersebut khususnya bagi mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan telaah dokumen tugas akhir peserta kampus mengajar. Keabsahan data dilakukan dengan cara uji semantik validitas dan teman sejawat guna mendapatkan data yang *valid* dan *reliable*. Adapun temuan penelitian ini adalah konvergensi kurikulum dengan program kampus mengajar pada prodi pendidikan bahasa Inggris dikonstruksi pada profil lulusan utama yaitu sebagai calon pendidik bukan sebagai profil tambahan, kemudian direkognisi kedalam konversitas matakuliah yang relevan, sedangkan tantangannya adalah pelaksanaan program ini sebaiknya ada *coaching* tambahan tentang bahan ajar bahasa Inggris di sekolah dasar bagi mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan mata kuliah English for specific purpose.

Kata kunci: *Konvergensi, MBKM dan profil lulusan*

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum dewasa ini telah menarik perhatian di berbagai dimensi kebijakan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk memaknai kualifikasi kurikulum nasional Indonesia (KKNI) pada level 6 khususnya pada tingkat sarjana, dimensi ini bertujuan mencari formulasi yang sesuai dengan kebutuhan lapangan revolusi industry 4.0 bagi calon sarjana pendidikan. Mahasiswa sejak awal diperkenalkan lingkungan atau sekolah sebagai cara untuk membentuk identitas mereka sebagai calon seorang guru dengan kegiatan magang di sekolah yaitu magang 1, 2, dan 3 serta program lanjutan yaitu Kuliah kerja Nyata Pendidikan (KKNDik) atau setara 8 sks yang diberikan di luar kampus. (Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi)

Program di luar kampus ini bertujuan untuk membangun jati diri mahasiswa sebagai salah satu mitra di tengah-tengah masyarakat dan memberikan pengalaman langsung bagaimana menghadapi dunia luar. Program ini adalah salah satu andalan kebijakan kampus untuk mensinergikan masyarakat dan *stakeholder* dalam mengkolaborasikan pendidikan dan pembinaan mahasiswa baik dalam bentuk *soft skill* dan *hard skill*. Kebijakan dapat dirasakan dengan adanya perubahan kurikulum dalam mencari konvergensi serta peran masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Senada dengan itu, kebijakan tersebut juga ditandai dengan adanya inovasi program kurikulum dari tahun ke tahun, dimulai dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang menekankan pada aspek kompetensi tertentu yang harus dimiliki mahasiswa, kurikulum ini diinovasi karena tidak adanya batasan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa, kemudian menjadi kurikulum kualifikasi kurikulum nasional Indonesia (KKNI) yang memfokuskan pada adanya batasan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa, selanjutnya kurikulum tersebut difrekuementasi menjadi kurikulum perguruan Tinggi (KPT), substansi kurikulum ini adalah pengkhususan dari KKNI menuju pada batasan profil lulusan yang menjadi target kebutuhan dunia kerja, baik profil lulusan inti, khusus, maupun profil tambahan sehingga lulusan tidak hanya ahli dalam

bidangnya tapi juga mampu dalam bidang yang ditekuni lainnya sesuai dengan cakupan profil tambahan.

Lemahnya daya serab lulusan menjadi alasan utama kenapa perlu adanya batasan sebagai bagian keilmuan yang harus dicapai dalam target pembelajaran berdasarkan pada profil tambahan yang telah dirumuskan. Target tersebut dapat dilakukan melalui pengayaan teori, penugasan dan praktek keilmuan di sekolah-sekolah atau pada tempat yang representatif dalam pelaksanaan program praktek profil tambahan seperti peneliti, interpreter dan interprener dalam pendidikan pada tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) atau sederajat. (kurikulum prodi pendidikan bahasa Inggris, 2021)

Hal yang menarik lagi, pengembangan kurikulum KPT ini diredesian menjadi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) yang menghadirkan *mindset* kemandirian sebagai penggerak untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan Tridharma pada kesetaraan teori dan praktek yang diakumulasikan kedalam *recognisi* pembelajaran masa lampau. Prinsip pelaksanaannya adalah memberikan keluasan dan kesempatan pada mahasiswa untuk bertukar pikiran pada kampus yang berbeda selama dua semester atau setara 40 sks di luar kampus dan 1 semester di luar prodi setara 20 sks pada kampus yang sama sehingga calon sarja lebih kreatif, kolaboratif dan mandiri dalam pelaksanaan pembelajaran baik lintas kampus maupun lintas prodi. (Panduan MBKM 2021)

Kurikulum MBKM ini juga memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengikuti program pengembangan diri melalui program kampus mengajar. Program ini mengkolaborasikan semua pemangku kepentingan di antaranya kampus, sekolah, dan tempat pendidikan lainnya terutama sekolah dasar (SD dan SLTP) dengan tujuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan di lapangan terutama pada saat *pandemic* atau yang dikenal dengan masa *learning loss*, bagaimana cara mengejar ketinggalan materi pembelajaran selama masa covid 19, sehingga dengan hadirnya program kampus mengajar diharapkan menjadi solusi penyelesaian masalah dalam pendidikan saat ini.

Program kampus mengajar ini memiliki empat tujuan, pertama untuk membantu administrasi sekolah, literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Administrasi sekolah yang berkaitan kearsipan sekolah baik itu mengenai anak-anak, guru, maupun tentang sekolah itu sendiri. Numerasi yang berhubungan dengan matematika yang selama ini tertinggal. Literasi yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa. Sedangkan adaptasi teknologi ialah yang berhubungan dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, bukan saja sebagai media namun juga sebagai sumber belajar. (Kemendbud Dikti (2021). Keberadaan program sebagai sarana untuk mengembangkan diri terhadap teori-teori yang telah dipelajari di kampus, seperti teori yang berhubungan dengan pendidikan, menjelaskan materi ajar dan evaluasi pembelajaran.

Kegiatan pengembangan tersebut adalah salah satu langkah pembaharuan untuk memperkenalkan calon guru pada lingkungan masa depan dan diharapkan mereka nanti mampu melihat dan dapat mengambil peluang yang ada serta berenergi dengan lingkungan dalam penyelesaian persoalan-persoalan yang ada. Sinergitas antara prodi, mahasiswa dengan pemegang kepentingan menjadi energi dalam pelaksanaan kebijakan perubahan kurikulum pada program kampus

mengajar, energi tersebut sebagai investasi keberlanjutan program studi dalam meminimalisir kejenuhan masa tunggu lulusan,

Akan tetapi, konvergensi program kampus mengajar belum sepenuhnya sejalan dengan prinsip-prinsip relevansi pengembangan dan perubahan kurikulum, karena setiap novelitas adalah jantungnya program studi yang disebut sebagai program unggulan. Oleh karena itu, mesti memiliki titik temu pembaruan kurikulum melalui program yang jelas, tak terkecuali program kampus mengajar MBKM, hal ini serupa dengan apa yang dinyatakan:

“Revolusi industri melahirkan pemikiran-pemikiran perubahan sosial baru, yang ditandai pada gejala masyarakat belajar baik pada tatanan gaya hidup maupun instruksi sosial yang saling mempengaruhi ke arah perubahan yang baru di antaranya adalah, nilai-nilai sosial yang menghasilkan klaster menengah, elit atau feodal dan hubungan yang adil dan seimbang. Perubahan sosial ke arah masyarakat sosial baru, demokrasi, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan globalisasi” (Tilaar, H.A.R; 2002: 79)

Pendapat tersebut menyatakan bahwa perubahan tersebut ditandai adanya hubungan mutualisme yang saling bergerak ke arah perubahan baru, baik program studi maupun program pemerintah melalui program kampus mengajar. Arah pergerakan tersebut menuju calon guru yang kompeten pada tingkat SLTP dan SLTA perlu dipublikasikan, khususnya menghasilkan calon guru pendidikan bahasa Inggris setingkat SLTP dan SLTA, oleh karena itu mesti menjadi pertimbangan yang saling menguntungkan dalam mengikuti program MBKM, karena pelaksanaan program kampus mengajar dilaksanakan di sekolah dasar (SD) untuk tahun 2021 angkatan 2, kegiatan kampus mengajar mensinergikan empat pilar utama dengan program prodi di antaranya; administrasi, numerasi. Literasi dan adaptasi teknologi, pembaruan ini dituntut untuk dapat mengembangkan diri mahasiswa melalui program kampus mengajar yang ada di Kota dan Kabupaten, namun dari sisi lain mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris mengajar siswa sekolah dasar yang tidak dituntut secara kurikulum belajar bahasa Inggris dan profil prodi, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa program studi Pendidikan bahasa Inggris untuk membantu guru kelas di luar bidangnya dalam memaknai profil lulusan prodi sebagai calon guru bahasa Inggris.

Untuk menelaah yang lebih mendalam, bagaimana konvergensi kurikulum program studi dengan program kampus mengajar *Kemendikbud Dikti* terhadap keikutsertaan mahasiswa pada program MBKM dalam Prodi dan di luar Prodi diatur dalam pasal 15 ayat 1 Permendikbud No 3 Tahun 2020. Ada beberapa bentuk kegiatan yang dirancang pemerintah sebagai bagian untuk menemukan konvergensi kurikulum sebagai berikut; (1) Pertukaran Pelajar, (2) Magang/Praktik Kerja, (3) Asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) Penelitian/riset, (5) Proyek Kemanusiaan, (6) Kegiatan Wirausaha, (7) Studi/Proyek Independen; dan (8) Membangun Desa/Kuliah Kerja Nyata Tematik. Untuk itu perlu kiranya mencari titik temu dan tantangannya antara kurikulum prodi dengan program MBKM, khususnya pada program asisten mengajar di satuan pendidikan yang diikuti oleh mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris.

Berbagai penelitian yang terkait dengan program kampus mengajar terhadap konvergensi kurikulum program studi yang telah disampaikan baik dalam seminar, konferensi, journal penelitian dan FGD seperti Giri. Efraim Ferdinan, (2008), Fuadi Marja Tuti, Fauzi. Imron. (2020). Irianto. Apri, dkk. (2021). Namun sedikit sekali yang membahas menelaah konvergensi kurikulum prodi Pendidikan bahasa Inggris terhadap program kampus mengajar sesuai dengan relevansi dan prinsip pengembangan kurikulum.

Artikel ini memuat bagaimana kovergensi kurikulum program studi terhadap program kampus mengajar dan apa saja tantangan keilmuan program studi pendidikan bahasa Inggris dalam memaknai profil lulusan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat?

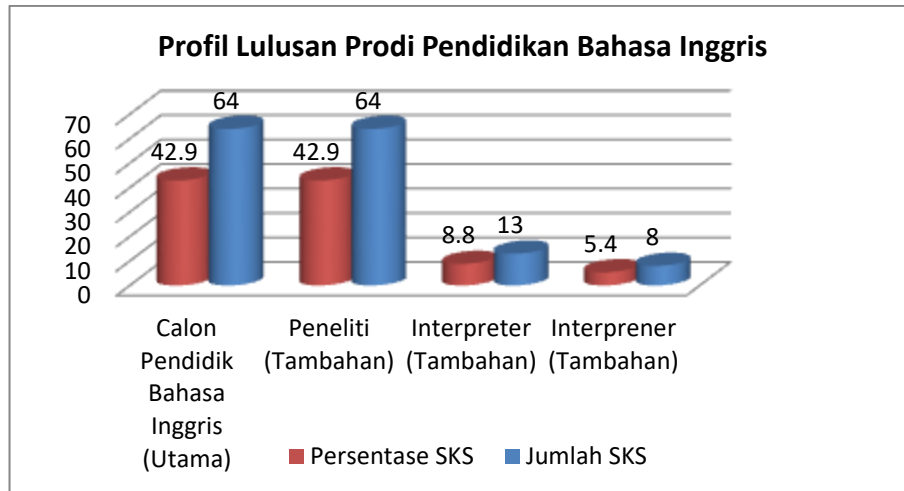
METODOLOGI

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk angka atau gambar (Sugiyono, 2008:22), artikel ini menjelaskan bagaimana konvergensi kurikulum terhadap pelaksanaan program kampus mengajar dalam menjabarkan profil lulusan, dan apa saja tantangan keilmuan program studi pendidikan bahasa Inggris. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mewawancarai peserta kampus mengajar dan melakukan analisis dokumen laporan akhir mahasiswa. Untuk melakukan keabsahan data dalam artikel ini dengan uji validitas dan reliabilitas, dengan menggunakan validitas semantik dengan cara membaca secara teliti dan mengkaji ulang. Sedangkan untuk mendapatkan keterpercayaan data yaitu melakukan pengecekan teman sejawat terhadap data yang sudah diklasifikasi kedalam bentuk kata dan gambar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Konvergensi kurikulum program prodi terhadap program kampus mengajar

Jabaran kurikulum prodi dispesifikasi dalam bentuk profil lulusan pendidikan bahasa Inggris terdiri untuk menjadi calon guru yang kompeten, tertuang menjadi profil utama dan profil tambahan, ada sebanyak 149 sks untuk mendukung profil tersebut yang terdiri dari Profil utama sebagai calon pendidik bahasa Inggris sebesar 64 sks, sedangkan profil tambahan sebagai peneliti 64 sks, sebagai interpreter 13 sks dan sebagai interprener 8 sks. Pelaksanaan perkuliahan berdurasi selama 8 semester atau 4 tahun yang terdiri dari mata kuliah dalam bentuk teori, pendalaman dan mata kuliah praktek di luar prodi. Adapun gambaran profil lulusan prodi pendidikan bahasa Inggris dapat dilihat pada *trend* berikut ini:



Trend 1 profil lulusan

Profil lulusan sebagai calon pendidik utama atau tambahan itu tertuang dalam tiga ranah kompetensi lulusan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yang mesti harus dimiliki oleh setiap calon pendidik yaitu; Kompetensi utama program studi bahasa Inggris adalah menguasai kompetensi pedagogik, memahami pengembangan kurikulum, bahan ajar, metode pengajaran bahasa asing, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris. Kompetensi khusus adalah Mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan dengan baik, serta mampu mengaplikasikan pemahaman *linguistics* ke dalam pengajaran. Pencirian Prodi adalah memahami dan mengintegrasikan falsafah berbahasa minang "kato nan ampek" dalam berkomunikasi. (Kurikulum prodi pendidikan bahasa Inggris 2021)

Untuk melihat konvergensi antara profil lulusan dengan program kampus mengajar dalam mengembangkan kompetensi keguruan dapat dilihat jumlah peserta dan lokasi pada gambar berikut ini:

Tabel 1. Daftar peserta kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021

No	Nama mahasiswa	Semester	Lokasi kampus mengajar
1	Itrawati	V	SDN 11 Tambangan Tanah Datar
2	Rafika yuni sari	V	SDN 15 K. Manggis Padang Panjang Barat
3	Wahyu Pramanda P	V	SDN 12 Padang Panjang barat
4	Septri Ana Dela	VII	SDIT Qurrata A'yun 2 Lintau Tanah Datar
5	Siti Aisyah	VII	SDN 22 Padang Panjang Barat
6	Delvy Surya Gusri	VII	SDN 22 Padang Panjang Barat
7	Putri Rahayu	VII	SDN 15 Padang Panjang Barat
8	Lailatul Maghfira	VII	SDN 07 Simawang Tanah Datar
9	Widya Novianti	VI	SDN 12 Talamau Pasaman Barat

Pengembangan kompetensi keguruan tidak hanya dikembangkan di kampus namun juga bisa dilakukan di luar kampus seperti keikutsertaan dalam program kampus mengajar, dalam hal ini ada 9 orang mahasiswa yang terlibat dalam program tersebut yang ditempatkan di berbagai Kota dan kabupaten pada

tahun 2021. Akan tetapi, secara profil mahasiswa pendidikan bahasa Inggris dituntut untuk menjadi guru bahasa Inggris pada tingkat SLTP/SLTA yang sederajat, namun pelaksanaan program kampus mengajar ditempatkan pada sekolah dasar yang tidak diberikan peluang sepenuh untuk mengajar karena di sekolah dasar tidak ada tuntutan mata pelajaran bahasa Inggris, sehingga dilakukan konversitas mata kuliah yang memiliki kompetensi tertentu dan relevan dengan prinsip keguruan dikonversi dalam mata kuliah tertentu. Relevansi ini dilihat dari aspek praktis sebagaimana prinsip pengembangan kurikulum, sedangkan pada aspek teoritis dilakukan secara mandiri, maka titik temu inilah yang dijadikan dasar untuk memilih dan menetapkan pengembangan terhadap profil lulusan sebagai seorang calon pendidik bahasa Inggris dari *domain* keguruan sebagai pendidik pada profil utama.

Namun, disisi lain profil lulusan sebagai calon pendidik bahasa Inggris setingkat SLTP/SLTA sederajat sebaiknya dibangun nuansa kejiwaan dan aspek kepribadian sejak awal, jika ditempatkan di sekolah dasar tentu pada aspek psikologi dan kompetensi akan berbeda ketika sudah menyelesaikan masa studinya, sebaiknya dikembangkan sesuai dengan destinasi profil lulusan ke depan menjadi calon pendidik setingkat SLTP/SLTA.

Selanjutnya, pelaksanaan program kampus mengajar dinilai setara dengan 20 sks dengan durasi waktu selama 3 bulan, yang bertujuan dalam mengembangkan kompetensi sebagai calon guru dalam bentuk literasi yaitu membantu guru dalam mengajar, kemudian direkognisi ke dalam mata kuliah yang relevan melalui konversitas, tentu ini adalah arah baru kebijakan untuk memaknai konvergensi kurikulum pada aspek keguruan sebagai pendidik yang kompeten sesuai dengan profil utama dalam pengembangan kompetensi keguruan secara praktis di lapangan. Kompetensi guru ini dapat memberikan kontribusi atas peningkatan prestasi belajar (Feralys Novauli, 2015)

Jika dilihat dari segi kebahasaan sebagai guru bahasa asing yang menjadikan bahasa sebagai *domain* keberhasilan mengajar yaitu bahasa Inggris, tentu harus ada ekstra kelas sebagai wahana untuk mengembangkan aspek kebahasaan dan perangkat pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa, seperti ekstrakurikuler dan English for specific purpose (ESP), sebab kegiatan ekstra tersebut akan menjadi mata kuliah yang akan dijadikan sasaran konversitas terutama mata kuliah inti dari prodi sebagai jati diri pada program studi tersebut, berikut konvergensi kurikulum:

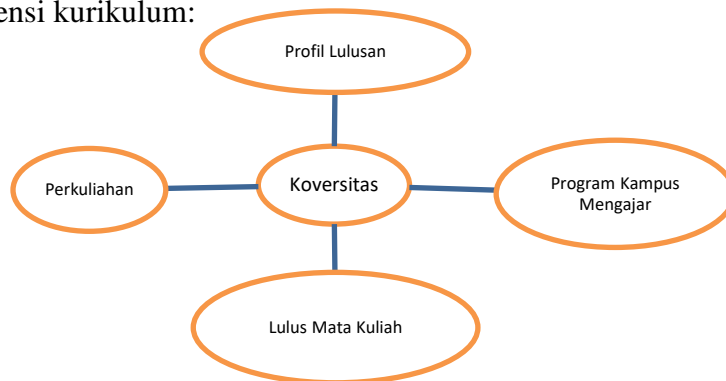


Figure 2 Konvergensi Profil Lulusan dengan Program Kampus Mengajar

Figure ini menjelaskan hubungan konversitas kurikulum dengan program kampus mengajar dengan memiliki titik temu yaitu konversitas baik melalui program kampus mengajar ataupun melalui perkuliahan untuk mendapatkan lulus mata kuliah, azas konversitas adalah relevansi pengembangan mata kuliah yang diukur secara substansi dari masing-masing kegiatan disebabkan kurikulum itu sangat dinamis dan ia sebagai alat pendidikan menuju individu yang well adjusted Baderiah (2018)

2. Tantangan dan kendala program kampus mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa pada tanggal 28 Maret 2022 menyatakan bahwa pelaksanaan program kampus mengajar semuanya ditempatkan di sekolah dasar dan mereka juga diberikan beban yaitu; Mengajar non bidang bahasa Inggris, dalam hal ini mahasiswa bahasa Inggris sebahagian besar juga dituntut untuk mampu mengajar atau menggantikan guru-guru SD pada kondisi tertentu seperti guru kelas sakit atau halangan yang lain, tentu disisi lain sangat bagus dan menjadi tantangan untuk mereka mempelajari materi pembelajaran di sekolah dasar dan mengajarkannya. Namun dari segi profil lulusan mereka adalah calon pendidik jurusan bahasa Inggris, secara kompetensi mereka mampu mengembangkan kompetensi bahasa Inggris baik kompetensi umum, khusus maupun pencirian prodi, sehingga rekognisi pembelajaran lampau mahasiswa yang akan dikonversi kedalam bentuk mata kuliah menjadi kurang relevan dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan penguasaan materi di sekolah dasar yang dituntut mereka membaca dan menyampaikannya, tentu akan ada kesalahan dalam penyampaian dan memahami pembelajaran tersebut.

a. Jadwal mengajar

Penyusunan jadwal pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 2 tahun 2021, juga memiliki kendala disebabkan karena secara kurikulum di sekolah dasar tidak memiliki pembelajaran bahasa Inggris sehingga sehingga ada yang diberikan jadwal 2 x 35 menit pembelajaran selama 1 minggu sekali dan sebahagian mereka tidak diberikan jam mengajar sehingga mereka hanya difokuskan pada kegiatan literasi dan adminstrasi sekolah.

b. Ektrakurikuler

Melakukan kegiatan ektrakurikuler di sekolah dasar sebagai pengganti dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu solusi yang diberikan di sekolah guna untuk mengembangkan diri mahasiswa dalam bahasa Inggris, namun tidak semua sekolah melakukan kegiatan ektrakurikuler terebut.

c. Kondisi sekolah

Ada beberapa sekolah yang menerima mahassiswa dalam pelaksanaan kampus mengajar dan ada yang tidak menerima terhadap program tersebut, sehingga beberapa mahasiswa hanya melakukan kegiatan administrasi di perpustakaan dan di kantor sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konvergensi kurikulum dengan program kampus mengajar memiliki titik temu pada azas konversitas melalui mata kuliah yang relevan baik secara substansi maupun secara parsial gunu untuk memaknai profil lulusan sebagai calon pendidik. Azas konversitas ini tentu memiliki dampak yang positif dan negatif, baik secara kompetensi maupun secara profil. Arah kebijakan baru ini

tentu akan melahirkan tatanan baru, hal ini senada dengan Globalisasi berdimensi politik, teknologi, budaya, sebagaimana juga ekonomi. Kita perlu merestrukturisasi lembaga-lembaga yang kita miliki, sebab globalisasi bukan hal yang sepele dalam kehidupan dewasa ini, ia merupakan perubahan dalam setiap relung kehidupan kita, Anthony Giddens, *Runaway world*; 2001: 5, 15), tatanan baru ini tidak bisa dipisahkan dengan kemajuan zaman, namun perlu ada pencirian sebagai daya tarik dan pembeda dengan yang lain.

Pencirian ini bisa dilakukan dengan cara pengayaan materi, resitensi, coaching dan training sehingga pencirian dari prodi pendidikan bahasa Inggris dapat terukur, dan bermutu, walaupun pelaksanaan program-program pemerintah dan prodi di tempatkan pada yang bukan domain mereka.

REFERENSI

- Baderiah. 2018. Buku Ajar Pengembangan kurikulum. Palopo: IAIN Palopo.
- Fuadi, Tuti Marjan. 2021. *Konsep Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM); Aplikasinya dalam pendidikan Biologi*. Universitas Abulyatama Aceh Besar Seminar Nasional Biotik; Prosiding Nasional. ISBN: 978-602-70648-3-6.
- Fauzi. Imron. 2020. *Konvergensi Kurikulum di Madrasah berbasis Pesantran*. Bandung: Bitread Publishing
- Feralys Novauli. M. 2015. *Kompetensi guru dalam peningkatan prestasi belajar pada smp negeri dalam Kota Banda Aceh*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarja Universitas Syiah Kuala. Volume 3, No. 1, Februari 2015. ISSN 2302-0156
- Giddens Anthony. 2003. *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Giri. Efraim Ferdinan. 2008. *Konvergensi standar akuntansi dan dampaknya terhadap pengembangan kurikulum akuntansi dan proses pembelajaran di perguruan tinggi Indonesia*. Journal pendidikan Indonesia. Vol. Issue 2. ISSN Eletronik. 2505-5104. <http://doi.org/10.21831/jpai.v6i2.930>.
- Irianto. Apri, dkk. 2021. *Profil lulusan program studi PGSD Universitas PGRI ADI Buana Surabaya*. Journal studi Guru dan pembelajaran . Vol. 4, No. 1, Januari - April 2021 ISSN 2654-6477.
- Kemendikbud. 2021. Panduan program Kampus Mengajar 2021 Angkatan 2.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan kuantitatif dan kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud. No 3 Tahun 2020 pasal 15 ayat 1
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*. Jakarta: Grasindo.